

ANALISIS DAMPAK TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU BULLYING DI TK AL-MAWADDAH KECAMATAN SUKA MAKMUR ACEH BESAR

Fitriah Hayati^{*1} dan Cut Malinda²
^{1,2}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Televisi sebagai salah satu teknologi informasi yang memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi anak salah satunya adalah perilaku bully. Anak yang memiliki sifat peniru akan dengan mudah meniru adegan dalam tayangan televisi jika tanpa adanya pengawasan. Tontonan yang sering tayang dan diminati anak yaitu film animasi Adit dan Sopo Jarwo, Tom and Jerry, Sponge Bob dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak tayangan televisi film terhadap perilaku bully di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid TK Al-Mawaddah Gampong Aneuk Galong Baro berjumlah 96 anak. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan berbagai pertimbangan sampel diambil sebanyak 10 anak yang terindikasi melakukan perilaku bully. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan, dengan langkah penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Adit Spoe Jarwo di MCTV, Tom and Jerry di RCTI dan Spangebobot di Global TV memberikan dampak negatif terhadap perilaku anak salah satunya adalah perilaku bully. Anak cenderung meniru dan mempraktekkan adegan dalam film animasi tersebut dalam kehidupan nyata. Diantara perilaku yang sering ditunjukkan anak yaitu memukul, berbohong, kejar kejaran, menertawakan dan mengejek teman.

Kata Kunci: Film Animasi Anak, Perilaku Bullying

Abstract

Television as an information technology that has a positive and negative impact on children, one of which is bullying. Children who have copycat characteristics will easily imitate scenes on television without supervision. The shows that are often aired and in demand by children are the animated films Adit and Sopo Jarwo, Tom and Jerry, Sponge Bob and others. The purpose of this study was to determine the impact of television films on bully behavior in TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro, Suka Makmur District, Aceh Besar. This research use descriptive qualitative approach. The population of this research was all students of TK Al-Mawaddah Gampong Aneuk Galong Baro totaling 96 children. The research sample was taken. The sampling was carried out using purposive sampling technique, with various considerations taken as many as 10 children who indicated bullying behavior. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis, namely describing and interpreting the data obtained in the field from the informants, with steps of presenting data, drawing conclusions and verification. The results showed that the animated film

*correspondence Address
E-mail: fitriah@bbg.ac.id

Adit Spoe Jarwo on MCTV, Tom and Jerry on RCTI and Spangebobot on Global TV had a negative impact on children's behavior, one of which was bullying. Children tend to imitate and practice the scenes in the animated film in real life. Among the behaviors that are often shown by children, namely hitting, lying, chasing after, laughing at and taunting friends.

Keywords: *Children's Animated Films, Bullying Behavior*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat tidak dapat menolak kemajuan teknologi dan informasi yang semakin luas dan mudah untuk di akses sehingga diperlukan kesiapan dalam menghadapi kondisi tersebut. Teknologi tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh orang dewasa, tetapi juga memberikan dampak tersendiri bagi anak.

Masa usia dini adalah masa dimana anak akan meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses sosio emosional dan proses kognitif. Kedua hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Sebagaimana pendapat Mansur (Hayati,F.&Hanum,C.F: 2017) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan menurut Isjoni (Hayati,F., & Amelia, L: 2020) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai usia 6 tahun.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut seringkali anak dihadapkan dengan berbagai persoalan baik yang datang dari dirinya maupun luar dirinya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak bermain. Menurut Izzaty (2005:41) "Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosial,akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa". Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan perilaku anak adalah media televisi.

Pengaruh televisi bagi anak-anak berbeda dengan pengaruh televisi bagi orang dewasa. Anak-anak juga belum dapat membedakan antara adegan yang bersifat khayalan dan adegan yang bersifat fakta dan benar-benar terjadi. Mereka menganggap bahwa apa

yang mereka saksikan di televisi semuanya adalah realitas dan benar-benar terjadi. Sehingga mereka sering mencontoh perbuatan yang sama dan kadang-kadang sangat membahayakan diri serta jiwa mereka, dan televisi merupakan media yang paling mudah untuk mengajarkan perilaku buruk bagi anak-anak (Gunarsa, 2000:42).

Kehadiran televisi sebagai hasil kemajuan teknologi tidak bisa dihindari. Melalui berbagai macam acara, baik dan film anak-anak sampai film bagi orang dewasa yang bersifat eksen, termasuk juga sinetron, drama, maupun komedi, berusaha memberikan kepuasan kepada pemirsa atau penonton. Namun tidak jarang acara tersebut membawa dampak yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu keluarga sebagai lembaga inti masyarakat harus dapat bersikap, agar acara-acara yang ditayangkan televisi yang memang menarik itu dapat dimanfaatkan secara positif.

Pembahasan pada sub bab ini berusaha membuka front perlawanan keluarga terhadap televisi yang berpengaruh negatif terhadap anak, kemudian orang tua untuk mengambil langkah atau sikap. Hal ini tetap menjadi prioritas utama, sebab antara keduanya (televisi dan keluarga) pada hakikatnya saling membutuhkan. Bahkan di jaman sekarang tidak dapat meninggalkan televisi dengan berbagai informasi dan dengan berbagai bentuk pada era globalisasi informasi ini. Televisi sebagai siaran audio visual tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat, sehingga kesan "apalah arti tanyangan bagus bila tidak disaksikan oleh masyarakat" tidak akan terjadi.

Persaingan televisi swasta dalam menyajikan acara semakin ketat. Apabila semula hanya RCTI yang menyajikan film kartun anak-anak (Sincan), kini semuanya menayangkan jenis film tersebut, baik itu film lepas maupun film seri bahkan ditayangkan dalam waktu yang sama. Apabila dulu hanya TPI sekarang bernama MNCTV menayangkan film Upin dn Ipin, Adit dan Sopo Jarwo, kini diikuti stasiun televisi yang lain. Demikian pula, dulu sinetron yang hanya di tayangkan SCTV kini hampir menyeluruh televisi swasta ikut menayangkan, termasuk di INDOSIAR yang terkenal dengan; sinetron yang mirip film India dan sebagainya.

Dampak globalisasi dalam bidang komunikasi, menjadi siaran televisi menjadikan siaran televisi sampai ke pelosok-pelosok tanah air. Setiap stasiun televisi menyuguhkan acara yang menarik untuk "merebut" hati pemirsa terutama anak-anak. Salah satu contoh tanyangan film Power Rangers yang sering ditayangkan pada waktu-waktu anak sedang libur.

Film Power Ranger adalah film anak-anak yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar pada setiap hari minggu pagi. Isi dari film Power Rangers menggambarkan

tentang kepahlawanan sekelompok muda-mudi dalam memberantas kejahatan. Disana diperlihatkan bagaimana sekelompok pemuda tersebut bisa berubah menjadi manusia perkasa yang siap membela kebenaran dengan mengandalkan jurus-jurus mautnya.

Memperhatikan isi cerita film Power Rangers selain menggambarkan tentang kepahlawanan juga menggambarkan tentang pemecahan masalah yang selalu dilakukan dengan kekerasan, ini akan mempengaruhi perilaku anak yang menonton film tersebut.

Anak akan menirukan adegan yang ada di dalam tayangan televisi baik itu secara verbal maupun non verbal (tingkah laku) tanpa mereka sadari dan saat mereka melihat tayangan di televisi tanpa ada pengawasan dari orang tua mereka. Tayangan televisi untuk anak-anak sekarang ini belum layak digunakan sebagai media belajar anak. Pada tayangan televisi sekarang ini KPI menilai bahwa acara untuk anak-anak di stasiun televisi di Indonesia sangat minim. Akibatnya, anak-anak akan menonton acara yang tidak layak untuknya meski sebenarnya banyak menyimpan dampak-dampak apabila tidak disaring dengan baik, terutama dampak negatif yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan perilaku mereka ke depan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan september sampai dengan oktober 2017 di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro yang terdiri dari 16 siswa dalam 1 kelas dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi terhadap tingkah laku anak dan ditemukan adanya perilaku bullying yang dilakukan oleh sebagian anak. Anak secara sengaja menyakiti teman baik secara fisik misalnya mencubit, mendorong, mengejar, merebut mainan. Bully juga dilakukan melalui non fisik seperti mengejek dan menertawakan teman.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa terdapat beberapa anak dengan perilaku bullying seperti mengejar teman lain tanpa alasan yang jelas, mengejek, menertawakan, menyembunyikan barang milik teman, memukul, mencubit.

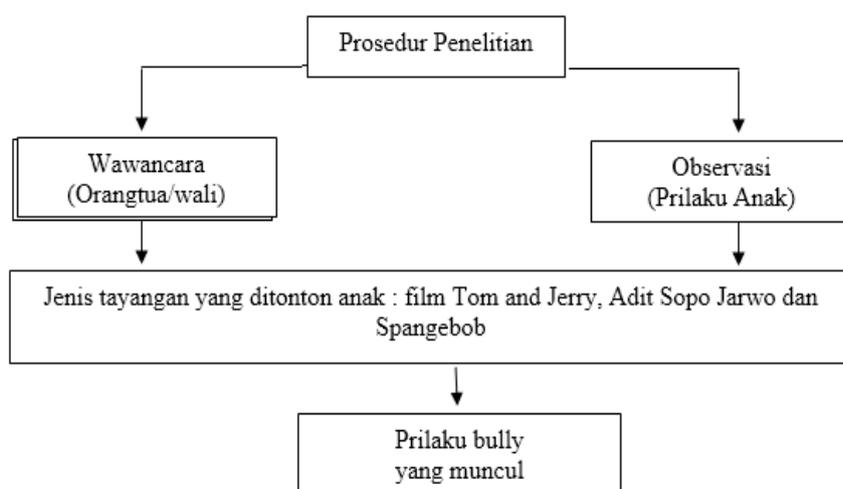
Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian untuk menganalisis dampak tayangan film animasi seperti Sopo Jarwo, Tom and Jerry, Sponge Bob terhadap perilaku bullying pada anak di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro kecamatan Sukamakmur Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sukidin penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati".(Martha dan Sudarti kresno, 2016:2) Sedangkan menurut Eko Sugiarto jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai siatusi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2018 dengan subjek penelitian adalah:

- a. 10 orang anak di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro (diobservasi perilaku)
- b. 10 orang tua (wawancara)



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak dan wawancara orang tua. Wawancara dilakukan dengan orang tua/wali anak untuk mendapatkan data tentang jenis-jenis tayangan yang ditonton anak dan berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku anak dalam hal menonton televisi seperti film Tom and Jerry, Adit Sopo Jarwo dan Spangebob di rumah.

Observasi dilakukan di sekolah TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, dengan meminta izin kepada orang tua/wali. Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan lembar observasi tentang dampak tayangan film Tom and Jerry, Adit Sopo Jarwo dan Spangebob terhadap perilaku bully anak di sekolah, dalam penelitian jenis perilaku yang diobservasi adalah perilaku bully dari anak tersebut.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

- 1) Apakah anak Bapak/Ibu menonton televisi setiap hari?
- 2) Menurut amatan Bapak/Ibu apa saja tayangan yang sering ditonton oleh anak Bapak/Ibu?
- 3) Apakah anak Bapak/Ibu sering meniru adegan-adegan yang ditontonnya, jika ada apa saja perilaku bully yang dipraktikkan?
- 4) Menurut penilaian Bapak/Ibu apakah ada perilaku yang positif (dampak positif) terhadap anak Bapak/Ibu setelah menonton tayangan televisi?
- 5) Jika ada dampak positif tentu ada dampak negatif. Kira-kira apa saja dampak negatif bagi perkembangan anak Bapak/Ibu setelah menonton televisi?
- 6) Apakah Bapak/Ibu mengawasi/menemani anak ketika menonton televisi?
- 7) Apakah Bapak/Ibu sering melarang anak Bapak/Ibu menonton tayangan-tayangan yang belum layak ditonton oleh anak?
- 8) Apa saja upaya Bapak/Ibu agar anak menonton tayangan-tayangan yang positif bagi perkembangan anak Bapak/Ibu?

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap perilaku bullying selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo dan Tobroni, 2003:167). Observasi dilakukan karena ada jenis data tertentu yang tidak bisa dijangkau oleh teknik pengumpulan data wawancara. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, waktu, dan perasaan dengan mengikuti secara langsung beberapa kegiatan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap anak guna mendapatkan informasi tentang perilaku anak. Adapun lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Observasi Anak

No	Prilaku Bully	Di Rumah		Di Sekolah	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Melakukan aksi kejar-kejaran				
2	Memukul orang lain				
3	Mengacak-acak barang mainan				
4	Merusak barang mainan				
5	Jahil				
6	Marah-marah				
7	Berkelahi				
8	Melompat-melompat				
9	Berbohong				
10	Memerintah				
11	Melawan				
12	Mengkambing hitamkan orang lain				
13	Mengambil barang orang lain				
14	Ribut/teriak-teriak				
15	Acuh tak acuh				
16	Menyalahkan orang lain				

Sumber: Disadur dari Ratna Djuwita, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Apakah anak menonton televisi setiap hari?

Berdasarkan hasil **wawancara** menyatakan bahwa anak sering menonton televisi setiap hari pulang sekolah bahkan di hari libur sekolah, karena itulah kegiatan anak dalam keluarga agar anak tidak berkeliaran diluar rumah dan meniru adegan-adegan yang di tontonnya sehingga perilaku bully sering terjadi di rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil **observasi** yang dilakukan bahwa benar prilaku bully yang diyakini muncul akibat tayangan televisi yang ditontonnya ternyata, terdapat perilaku bully yang dilakukan di rumah dan di sekolah seperti mengejek teman, melompat-lompat. Hasil ini menunjukkan bahwa murid dengan inisial MK mengalami dampak tayangan televisi yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupannya seperti di rumah dan di sekolah.

2. Tayangan yang sering ditonton oleh anak

Hasil **wawancara** menyatakan bahwa diantara tayangan yang sering ditonton oleh anak yaitu Tom and Jerry di Global TV, Upin Ipin di MNC TV, Adit Sopo Jarwo diMNC TV. Berdasarkan hasil **observasi** yang dilakukan di sekolah bahwa anak lebih sering berkelahi dan meniru adegan dalam tayangan yang ditonton sehingga terjadi perilaku

bully oleh karena itu film-film yang ditayangkan stasiun TV lebih banyak film kartun dalam bentuk adegan berkelahi sehingga anak mudah dalam meniru.

3. Apakah anak sering meniru adegan-adegan yang ditontonnya, jika ada apa saja perilaku bully yang dipraktikkan?

Berdasarkan hasil **wawancara** menyatakan bahwa kebanyakan tayangan televisi ditiru oleh anak. Apalagi untuk film kesukaan, mereka sering memerankan dirinya sebagai tokoh dalam film tersebut. Diantara perilaku yang sering ditiru adalah berkelahi, kejar kejaran, menyembunyikan barang milik orang lain dan menertawakan dan bahkan mengejek.

Hasil **observasi** pada anak juga menunjukkan perilaku yang sama seperti tayangan yang sering ia tonton bahkan sudah menjadi film favorit. Anak cenderung meniru perilaku tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka.

4. Apakah ada perilaku yang positif (dampak positif) terhadap anak Bapak/Ibu setelah menonton tayangan televisi?

Manfaat positif yang bisa didapatkan dari menonton film kartun di televisi yaitu sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, membuka wawasan anak, memberi inspirasi, mendukung kemampuan visual anak dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk film kartun yang ditonton oleh anak mengandung perilaku positif, setelah menonton tayangan televisi hal ini dapat dialami oleh anak akibat menonton televisi, namun apabila dilakukan dengan sejumlah peraturan tertentu, televisi dapat menjadi suatu hal yang positif bagi anak. Manfaat positif yang bisa didapatkan dari menonton film kartun di televisi yaitu sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, membuka wawasan anak, memberi inspirasi, mendukung kemampuan visual anak dan lain sebagainya.

Dibalik sikap positif adanya tayangan kehati-hatian yang pada umumnya baik dan memiliki nilai positif namun masih memuat adegan kekerasan, mistis, seks dan cerita yang agak rumit sehingga dipandang memerlukan kehadiran orang tua bimbingan orang tua untuk mendampingi anak-anak yang menonton.

5. Kira-kira apa saja dampak negatif bagi perkembangan anak Bapak/Ibu setelah menonton televisi?

Dibalik sikap positif adanya tayangan kehati-hatian yang pada umumnya baik dan memiliki nilai positif namun masih memuat adegan kekerasan, mistis, seks dan cerita yang agak rumit sehingga dipandang memerlukan kehadiran orang tua bimbingan orang tua untuk mendampingi anak-anak yang menonton. Maka untuk lebih jelas dapat dilihat hasil wawancara ini, sebagaimana yang dikatakan oleh para orangtua/ wali bahwa:

“Anak sering menonton film Adit Sopo Jarwo karena film tersebut mengandung hiburan dan lucu dan bercampur dengan adegan lainnya”. Dengan demikian untuk mengawasi dampak negatif dari tayangan yang bercampur berbagai adegan yang diperankan, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap anak ketika menonton.

Salah satu konten yang sering disinggung adalah mengenai kekerasan pada tayangan televisi. Kekerasan dalam program acara anak dan kartun tentunya tidak dapat lepas begitu saja dari pandangan masyarakat, ada berbagai program acara anak dan kartun yang sebenarnya tidak pantas apabila ditayangkan dan ditonton oleh anak-anak. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa, televisi memberikan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif yang dialami anak, setelah menonton televisi.

Berdasarkan hasil **observasi** yang diperoleh di sekolah tayangan yang banyak mengandung muatan negatif seperti kekerasan, mistis, dan perilaku negatif lainnya dengan frekuensi penyiaran yang cukup tinggi dan cenderung menjadi daya tarik utama. Selain itu, film karate yang di tonton oleh anak akan berdampak negatif bagi perkembangan anak setelah menonton televisikarena televisi tidak selamanya memberikan pengaruh baik bagi penontonnya, terutama anak-anak. Beberapa efek negatif yang dapat dialami anak karena menonton adegan kekerasan yaitu mengarahkan anak pada sikap kekerasan, meningkatkan sikap agresifitas anak, berdampak pada kesehatan anak dan berbagai dampak negatif lainnya.

6. Apakah Bapak/Ibu mengawasi/menemani anak ketika menonton televisi?

Untuk mengurangi efek negatif yang akan timbul pada saat anak menonton televisi, diperlukan sejumlah pembatasan dan aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh anak. Pihak yang dapat memberikan peraturan dan pembatasan seperti ini tentu saja adalah orang tua sebagai pihak yang terdekat dengan anak dan banyaknya upaya orang tua dalam mengawasi anak dalam menonton televisi. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa orang tua sering membatasi jenis film yang boleh ditonton oleh anak, orang tua juga menemani anak ketika menonton. Namun adakalanya orang tua juga disibukkan dengan pekerjaan lain sehingga kurang kontrol untuk anak.

7. Apakah Bapak/Ibu sering melarang anak Bapak/Ibu menonton tayangan-tayangan yang belum layak ditonton oleh anak?

Orang tua selalu melarang anak menonton tayangan yang belum pantas bagi usia mereka. Namun ada saat saat tertentu orang tua juga kurang peduli karena disibukkan oleh hal lain. selain itu, masalah yang saat ini muncul juga karena kemampuan anak yang semakin cepat juga lingkungan yang bebas. Anak tidak bisa nonton di rumah

sendiri maka ia akan cari solusi lain seperti main ke rumah teman dan menonton TV. Dengan demikian orang tua melarang anak menonton tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan baik dalam bentuk katun maupun lainnya. walaupun melarang anak-anak untuk menonton televisi bukanlah hal yang mudah, karena anak-anak yang suka menonton akan sangat sulit melangnya. Namun demikian, orang tua dapat mensiasatinya dengan membatasi menonton tayangan-tayangan yang kurang baik untuk anak-anak. Jawaban orang tua mengenai larangan menonton tayangan-tayangan yang kurang baik.

8. Apa saja upaya Bapak/Ibu agar anak menonton tayangan-tayangan yang positif bagi perkembangan anak Bapak/Ibu?

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak-anaknya menonton tayangan-tayangan yang bermanfaat bagi dirinya. Berikut penjelasan orang tua anak mengenai upaya yang dilakukan agar anaknya menonton tayangan-tayangan yang bermanfaat bagi anak.

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak-anaknya menonton tayangan-tayangan yang bermanfaat bagi dirinya. Orang tua anak melakukan berbagai upaya agar anak-anaknya tidak menonton tayangan-tayangan yang tidak baik, misalnya dengan memberikan penjelasan, membujuk dan melarang untuk menonton tayangan-tayangan yang tidak baik bagi anaknya. Hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh para orang tua yaitu (1) Mendampingi anak ketika menonton televisi dan berikan penjelasan kepadanya untuk beberapa adegan yang diperlukan. (2) Perlakukan televisi sebagai suatu reward bagi anak, sehingga kesempatan menonton televisi akan menjadi hal yang bermanfaat dan dapat mendorong anak untuk berperilaku positif. Dan juga dapat menjadikannya sebagai suatu konsekuensi jika anak tidak mengikuti peraturan maka ia akan kehilangan hak istimewanya untuk menonton selama beberapa waktu. (3) Orang tua juga harus rela mengurangi atau bahkan meniadakan acara menonton televisi untuk memberikan contoh baik kepada anak. (4) Memilihkan acara yang layak ditonton anak, jika perlu orang tua dapat memasang parental control untuk mencegah anak menonton acara yang tidak layak untuknya.

Pembahasan

Dampak tayangan televisi terhadap perilaku bully biasanya terdapat pada berbagai jenis program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi memang sudah tersegmentasi dengan jelas, begitu juga waktu tayang yang sudah disusun dan digandakan berdasarkan siapa penonton atau khalayak yang menjadi sasaran.

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, bahwa anak-anak mereka tergolong sering menonton tayangan televisi seperti film-film kartun sehingga kadang-kadang anak mereka mengikuti tingkah laku tokoh yang ditontonnya. Oleh karenanya, orang tua sangat penting memperhatikan jenis film yang ditonton oleh anak atau orang tua harus mengawasi anaknya ketika menonton. Hal ini dikarenakan banyak tayangan televisi yang tidak mendidik bisa mempengaruhi kejiwaan seorang anak, seperti tayangan yang menampilkan adegan kekerasan tanpa sensor dan percintaan anak-anak remaja banyak stasiun televisi yang hampir semua memiliki acara tersebut.

Dampak tayangan televisi terhadap perilaku bully di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan, yaitu langsung mendatangi rumah anak yang bersangkutan. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak tayangan televisi terhadap perilaku bully di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro di antaranya adalah melakukan aksi kejar-kejaran, memukul orang lain, mengacak-acak barang mainan, merusak barang mainan, marah-marah, berkelahi, melompat-melompat, memerintah, mengkambing hitamkan orang lain, ribut/teriak-teriak, acuh tak acuh dan menyalahkan orang lain.

Perilaku bully di atas umumnya dicontohkan oleh anak dari film-film kartun yang ditontonnya. Hal ini dikarenakan tayangan televisi menjadikan anak pasif secara fisik dan mental, menonton televisi merupakan kegiatan yang cenderung pasif, karena anak cukup duduk manis untuk menikmatinya. Bagi anak-anak, kebiasaan menonton televisi dapat mengakibatkan menurunnya minat baca anak-anak terhadap buku, serta masih banyak lagi dampak negatif lainnya jika dibandingkan dampak positifnya yang hanya sedikit sekali. Anak-anak cenderung lebih senang berlama-lama didepan televisi dibandingkan harus belajar, atau membaca buku.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sebagai contoh perilaku bully diketahui bahwa sebagian anak melakukan perilaku bully ketika di sekolah dari hasil dampak dari tayangan-tayangan film karton yang ditontonnya dan sebagian lainnya melakukan perilaku bully di sekolah akibat menonton tayangan film biasa seperti Tomy and Jerry, Spageboed dan Adit Sopo Jarwo yang mengandung pelajaran dan pengetahuan namun lebih kepada kehati-hatian dalam menonton, namun ada lagi sebagian besar melakukan perilaku bully dampak dari tayangan kekerasan yang ditontonnya sehingga memberikan efek yang negatif bagi anak, dengan demikian hanya tiga katagori tayang yang membuat anak melakukan bully disekolah tergantung tingkat tayangan mana yang di

nontonnyakarena film karton seperti Tomy and Jerry, Spageboed dan Adit Sopo Jarwo memiliki pengaruh yang berbeda.

Dalam masa tumbuh kembang dan pemberian pendidikan bagi anak diperlukan peran keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga dapat mencapai hasil yang efektif. Sebagaimana pendapat Suyadi dan Maulidia Ulfah (2016) menyatakan bahwa rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan di rumah dan program PAUD, tumbuh kembang anak akan berjalan efektif. Namun tidak semua orang tua paham akan pentingnya kerjasama keluarga dalam mendidik anak, sehingga diperlukan peran sekolah untuk aktif mensosialisasikan program program pendidikannya untuk menyelaraskan dengan kegiatan anak anak di rumah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di rumah tidak bertentangan dengan kegiatan di sekolah. Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan forum bulanan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar, wali murid dan guru guru PAUD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dampak tayangan televisi terhadap perilaku bully di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa tayangan televisi yang sering ditonton oleh anak akan memberikan pengaruh besar bagi anak karena tayangan yang di tampilkan seperti film Adit Sopo Jarwo, Tom and Jerry dan Spageboed, oleh karena itu tayangan televisi film tersebut sering di siarkan di MCTV, RCTI dan Global akan memberikan dampak terhadap perilaku bully di TK Al-Mawaddah Aneuk Galong Baro seperti anak menonton film Adit Sopo Jarwo di Spageboed di Global anak akan berpengaruh positif dan anak akan belajar berbicara dan anak yang sering menonton Tom and Jerry di RCTI anak akan berpengaruh negatif seperti melakukan aksi kejar-kejaran, mengacak-acak mainan, melompat-melompat, memukul orang lain karena film Tom and Jerry mengandung adegan tersebut dan ada juga anak yang menonton Adit Sopo Jarwo di MCTV anak akan berpengaruh melakukan aksi marah-marah, berkelahi, memerintah, mengkambing hitamkan orang lain, ribut/teriak-teriak, acuh tak acuh dan menyalahkan orang lain., Oleh karena itu setiap film mengandung aksi yang berbeda-beda seperti film Adit Sopo Jarwo mengandung aksi mencuri. dan film Tom and Jerry mengandung aksi kejar-kejaran, sedangkan film Spageboed mengandung aksi cara berbicara.

Saran

Beradsarkan hasil analisis data dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Orang tua seharusnya memilih siaran yang sesuai dengan usia anak dan benar-benar mengamati yang mana siaran yang baik untuk anak.
2. Orang tuaseharusnya mendampingi anaknya ketika menonton agar acara televisi yang mereka tonton selalu terkontrol dan orangtua bisa memperhatikan apakah acara tersebut masih layak atau tidak untuk di tonton.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas obyek penelitian dan lebih memperdalam bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak-anak PAUD/TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf pada kelompok b di tk mawaddah warahmah aceh besar. *Buah Hati Journal*, 7(1), 65-73.
- Hayati, F. (2017, August). Implementation Of Role Playing Method In Improving Early Childhood Self-Reliance In Banda Aceh. In *Proceedings Of The 1st International Conference On Innovative Pedagogy (Icip) 2017*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Hayati, F., & Hanum, C. F. (2017). Persepsi Guru Paud Terhadap Kegiatan Bermain Peran Sebagai Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Buah Hati Journal*, 4(2), 135-142.
- Hayati, F. (2019). Penerapan Media Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 Tk Cut Mutia Banda Aceh. *Buah Hati Journal*, 6(2), 135-144.
- Hayati, F., Simatupang, Y. J., Amelia, L., & Ningsih, A. (2018, October). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Merduati Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2016). Konsep Dasar PAUD. Bandung : Remaja Rosda Karya.